



# Prosiding

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN  
DAN PAMERAN PRODUK AKADEMIK

## **“Reformasi Pendidikan dalam Memasuki ASEAN Economic Community (AEC)”**

30-31 Mei 2015



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN &  
PAMERAN PENDIDIKAN AKADEMIK  
@2015

Pertama kali diterbitkan dalam bahasa Indonesia  
Diterbitkan oleh FKIP Universitas Jember, Mei 2015  
Kantor : Jl. Kalimantan 37 Tegalboto Jember, 68121

Tim Editor : Dr. Hobri, S.Pd, M.Pd

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang dilarang mengutip atau memperbanyak  
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin dari penerbit  
ISBN : 978-602-1262-39-9 Viii + 600 ; 20 x 29 cm.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pameran Produk Akademik 2015 dapat terbit di hadapan pembaca. Kami sampaikan terima kasih kepada seluruh

penyumbang naskah yang merupakan pemakalah pada acara seminar nasional yang kami selenggarakan 30 Mei 2015. Jumlah dan keragaman penulis bervariasi, mulai dari unsur dosen, guru, maupun praktisi pendidikan. Begitu pula dengan daerah asal instansi penulis sangat bervariasi.

Kami menyajikan beberapa artikel yang sangat berguna bagi pembaca. Berbagai kajian bidang ilmu baik bidang pendidikan, murni maupun terapan kami sajikan apik. Topiknya adalah “*Reformasi Pendidikan dalam Memasuki ASEAN Economic Community*”.

Akhirnya, kami mohon kepada pembaca untuk selalu dapatnya mengkritisi artikel-artikel yang disajikan dalam prosiding ini. Semoga artikel dalam prosiding ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi. Amien.

Jember, Mei 2015

Editor

Larasati Widoningtyas	Hubungan Patron Klien Juru Parkir Liar Dengan Preman Parkir di Kabupaten Jember	548-556
Lukman Jakfar Shodiq, Dafik	Analisis Soal Matematika Timss 2011 Dengan Indeks Kesukaran Tinggi Bagi Siswa SMP	557-561
Mahbubatur Rohmah & Dwi Wahyuni	Buku Nonteks Tentang Kombucha Raja dan Manfaatnya Sebagai Antibakteri Salmonella thypi	562-570
Mamik Isgiyanti	Menumbuhkan Sikap Anti Korupsi Pada Peserta Didik Melalui Penanaman Nilai-Nilai Pancasila dan Agama	571-581
Moh. Abdul Qohar	Analisis Kesulitan dan Kemudahan Siswa dalam Pembelajaran Saintifik	582-589
Mohamad Irfan Fauzy	Proses Berpikir Siswa dalam Pemecahan Masalah dengan Pemberian Scaffolding	590-605
M Qoyum Zuhriawan	Memahami Langkah dalam Membelajarkan Konsep-Konsep Matematika Sekolah	606-611
Muhtadi Irvan & Mutrofin	Dampak Bias Gender Terhadap Profesi Keguruan	612-620
Muji	Manusia Terdidik, Berbahasa Tepat Konteks	621-627
Siti Murdiah	Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Fisiologi Tumbuhan Berbasis Konsep Dengan Mengadopsi Prinsip-Prinsip Inkuiri Menggunakan Systematic Design Of Instruction Dick and Carey	628-632
Naily Dinul Qoyyimah	Gagasan : Model 4-In Active Learning Dalam Pembelajaran Fisika di SMA	633-639
Ni'matul Khoiroh	Penggunaan Media Gambar pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IVA SDN Sumbersari 01 Jember Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014	640-650
Niswatul Imsiyah	Pola Pembinaan Anak Terlantar Melalui Pendidikan Nonformal di	651-657

# **POLA PEMBINAAN ANAK TERLANTAR MELALUI PENDIDIKAN NONFORMAL DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT ASY-SYIFA SUMBERJAMBE JEMBER**

Niswatul Imsiyah

FKIP UNIVERSITAS JEMBER

[imaniswa@yahoo.co.id](mailto:imaniswa@yahoo.co.id)

## **ABSTRAK**

Fenomena merebaknya anak terlantar merupakan persoalan sosial yang kompleks, keberadaan mereka tidak jarang menjadi masalah bagi banyak pihak, keluarga, masyarakat dan negara. Karena anak merupakan aset generasi penerus bangsa yang perlu ditingkatkan kualitasnya melalui pendidikan. Dalam pembinaannya melalui PNF diharapkan dapat mengembangkan potensi warga belajar di PKBM Asy-Syifa dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian. Penelitian ini bertujuan mengetahui : (1) gambaran pelaksanaan pembinaan anak terlantar melalui program pendidikan nonformal di PKBM Asy-Syifa Sumberjambe Jember; (2) antusias anak terlantar mengikuti pola pembinaan program PNF di PKBM Asy-Syifa Sumberjambe Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan untuk menentukan informan adalah *Snowball Sampling Technique*. Subjek penelitian adalah pengelola, pendidik dan warga belajar. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Langkah-langkah analisisnya adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut : 1) Gambaran pelaksanaan pembinaan anak terlantar melalui program PNF di PKBM Asy-Syifa, terdapat beberapa program pendidikan nonformal yaitu program kesetaraan, *Diniyah*, *life skill*, TBM, kaligrafi. Adapun gambaran pembinaannya diawali dengan Pelaksanaan program kesetaraan, dilanjutkan dengan program *diniyah* 2) Antusias anak terlantar dalam mengikuti pola pembinaan program PNF di PKBM Asy-Syifa, karena suatu kebutuhan sehingga mereka sangat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan bahkan setelah selesai kegiatan mereka masih semangat melanjutkan bertanya terkait permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci** : *Pola pembinaan, anak terlantar, Pendidikan nonformal*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan bagian dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk mewujudkan tercapainya tujuan nasional bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia dengan berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Berdasarkan tujuan nasional tersebut di atas, maka pelaksanaan pembangunan termasuk pelayanan kesejahteraan sosial utamanya kaitannya dengan pemerataan pendidikan dengan pola pembinaan melalui pendidikan non formal pada anak terlantar harus berdasarkan prinsip-prinsip keadilan dan non diskriminatif bagi setiap warga negara Indonesia

Penyelenggaraan pembangunan kesejahteraan sosial dan pendidikan harus dilaksanakan secara adil dan merata di seluruh Indonesia baik di perkotaan, di pedesaan, dan wilayah terpencil

yang jauh dari pusat pemerintahan. Realita sosial dewasa ini menunjukkan bahwa masih banyak warga negara yang belum terpenuhi hak akan kebutuhan dasarnya secara layak dan belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, banyak warga negara yang mengalami hambatan dalam melaksanakan fungsi dan peranan sosial, sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Fenomena merebaknya anak terlantar merupakan persoalan sosial yang kompleks. Hidup menjadi anak terlantar memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan, karena mereka berada dalam kondisi yang tidak bermasa depan jelas, dan keberadaan mereka tidak jarang menjadi masalah bagi banyak pihak, keluarga masyarakat dan negara. Namun perhatian terhadap nasib anak terlantar tampaknya belum begitu besar dan solutif. Padahal mereka adalah saudara kita. Mereka adalah amanah Allah yang harus dilindungi, dijamin hak-haknya, sehingga tumbuh kembang menjadi manusia dewasa yang bermanfaat, beradab dan bermasa depan cerah.

Menurut Permensos RI nomer 8 tahun 2012 tentang pedoman PMKS dan PSKS, bahwa Anak terlantar (Antar) adalah Anak yang berusia 6-18 tahun yaitu anak yang mengalami perlakuan salah dan ditelantarkan oleh orang tua/keluarga atau anak kehilangan hak asuh dari orang tua/keluarga. Keterlantaran di sini dimaksudkan sebagai pengabaian/penelantaran anak-anak, karena anak merupakan aset generasi penerus bangsa yang perlu ditingkatkan kualitasnya utamanya melalui pendidikan agar mampu bersaing dalam era globalisasi.

Berdasarkan data pada tahun 2011 jumlah anak terlantar di Kabupaten Jember 629 anak (Sumber Pusat Data dan Informasi Dinas Sosial). Dimana permasalahan anak terlantar adalah masalah utama yang dihadapi kementerian sosial adalah pemenuhan hak dan kebutuhan anak sesuai dengan ketentuan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, Karena anak adalah amanah dan karunia Tuhan yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Bahwa anak adalah tunas, potensi dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategi dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Anak juga mempunyai hak untuk mendapatkan perlindungan dari berbagai kegiatan yang dapat mengganggu pertumbuhannya, baik secara fisik, mental maupun sosial. Hal ini perlu mendapat perhatian pemerintah, karena kondisi tersebut akan berakibat tumbuhnya kualitas SDM Indonesia yang rendah. Berbagai kebijakan dan program perlu ditumbuhkembangkan secara berkelanjutan agar dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak, yang merupakan amanah konstitusi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun masa depan bangsa. Untuk itu memerlukan Pembinaan melalui pendidikan, khususnya program pendidikan non formal.

Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur pendidikan, dimana Pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan secara sistematis di luar sistem pendidikan formal, dimana pelaksanaannya lentur dan berjangka pendek serta tidak

harus berjenjang, yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta, untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan praktis yang diperlukan oleh masyarakat sarasannya. Adapun berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti bahwa pola pembinaan yang dilakukan oleh Pusat Kegiatan Belajar masyarakat (PKBM) Asy-Syifa Sumberjambe Jember melalui program pendidikan nonformal pada warga belajar bertujuan mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian., sehingga diharapkan dengan pembinaan yang diberikan pada warga belajar yang berstatus sebagai anak terlantar dapat memperoleh pelayanan kesejahteraan sosial dan program pendidikan nonformal. Dengan demikian dapat menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan, mengingat anak adalah sebagai aset generasi muda.

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan di atas, dan mengingat sampai saat ini belum ada penelitian tentang pola pembinaan anak terlantar melalui pendidikan nonformal di Pusat Kegiatan Belajar masyarakat (PKBM)Asy-Syifa, sehingga peneliti sangat terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Pola Pembinaan Anak Terlantar Melalui Pendidikan Nonformal di PKBM )Asy-Syifa Sumberjambe Jember”.

Bertolak dari uraian latar belakang masalah seperti tersebut diatas, maka peneliti menjabarkan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah gambaran pelaksanaan pembinaan anak terlantar melalui program pendidikan nonformal di PKBM Asy-Syifa Sumberjambe Jember?
- 2) Mengapa anak terlantar antusias mengikuti pola pembinaan program pendidikan nonformal di PKBM Asy-Syifa Sumberjambe Jember?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembinaan anak terlantar melalui program pendidikan nonformal di PKBM Asy-Syifa Sumberjambe Jember.
- 2) Untuk mengetahui antusias anak terlantar mengikuti pola pembinaan program pendidikan nonformal di PKBM Asy-Syifa Sumberjambe Jember.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendiskripsikan dan memahami Pola Pembinaan Anak Terlantar Melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Asy-Syifa Sumberjambe Jember secara mendalam. Pendekatan kualitatif dikembangkan untuk mengkaji kehidupan manusia dalam kasus-kasus terbatas, bersifat kasuistik namun mendalam (*in-depth*) dan total menyeluruh (*holistik*). Fokus penelitian ini adalah pola pembinaan melalui pendidikan nonformal, hal inilah yang menjadi pertimbangan digunakannya pendekatan kualitatif, karena penelitian ini tidak hanya mengungkap peristiwa riil yang bisa diukur, karena penelitian ini tidak hanya mengungkap peristiwa riil yang bisa diukur, karena penelitian ini tidak hanya mengungkap peristiwa riil yang bisa diukur,

tetapi lebih dari itu hasilnya diharapkan dapat mengungkap nilai tersembunyi dibalik peristiwa tersebut. Melalui penelitian ini dapat dijelaskan secara terperinci jalan cerita secara kronologis sehingga akhirnya bisa memberikan rekomendasi sebagai penyempurnaan suatu kebijakan yang akan diambil dan diimplementasikan dalam kegiatan pembinaan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang lebih menekankan pada pengungkapan secara rinci dan mendalam terhadap suatu objek, peristiwa atau kejadian tersebut (Bogdan dan Biklen, 1982:72). Menurut Creswell (1998:238) studi kasus diartikan sebagai sebuah eksplorasi tentang sebuah sistem yang terbatas dari sebuah ataupun beberapa kasus. Sistem terbatas ini dibatasi oleh waktu dan tempat kasus itu sendiri bisa berupa program, peristiwa, kegiatan ataupun perorangan. Kajiannya dilakukan melalui pengumpulan data yang dirinci dan mendalam, mencakup multi sumber informasi yang kaya konteks..

Adapun Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data manusia dan non manusia. Sumber data manusia berupa manusia, yaitu orang yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang masalah yang diteliti, dan karakteristik data yang dihasilkan berupa kata-kata atau ucapan lisan dari perilaku manusia (Moleong 2006,159). Dalam hal ini sumber data manusianya adalah informan yang mengetahui dan memahami tentang pelaksanaan pembinaan pada PKBM Asy-Syifa Sumberjambe Jember. Sedangkan sumber data non manusia berasal dari dokumen, dan foto, meliputi buku kehadiran, rekaman wawancara dan foto-foto kegiatan yang dapat digunakan sebagai penguat dan pelengkap data dari hasil wawancara.

Teknik yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian adalah *Snowball Sampling Tecnique*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selanjutnya Peneliti menggunakan model analisis interaksi atau *interactive analysis models* dengan langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengumpulan data (*Data Collection*). Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan.
- 2) Reduksi Data (*Data Reduction*). Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Menurut Sugiyono (2011) hal ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Adapun Kegiatan dalam reduksi data ini meliputi :
  - a. identifikasi data yakni kegiatan menyeleksi kelayakan data misalnya tentang luas PKBM Asy-syifa karena tidak sesuai dengan fokus maka dipisahkan terlebih dahulu,
  - b. klasifikasi data yakni kegiatan mengelompokkan dan memilih data yang diperoleh misalnya mengelompokkan data menjadi tiga kelompok sesuai dengan tujuan penelitian, pertama yaitu



data tentang gambaran pelaksanaan pembinaan anak terlantar melalui program pendidikan nonformal, kedua data tentang antusias anak terlantar mengikuti pola pembinaan program pendidikan nonformal..

- c. kodifikasi data yakni kegiatan memberi identitas data sesuai dengan jenis data yang diperoleh, meliputi inisial nama informan, teknik yang digunakan dalam memperoleh data, daftar kode informan terdapat . Dalam penelitian kualitatif reduksi data berlangsung terus menerus selama pengumpulan data berlangsung.
- 3) Penyajian Data (*Data Display*). Di mana peneliti mengelompokkan data yang telah direduksi yang dimaksudkan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi informasi yang sederhana dan selektif, serta membantu pemahaman tentang maknanya dan kemungkinan untuk mengambil kesimpulan.
- 4) Penarikan Kesimpulan (*Verification*). penarikan kesimpulan atau *verification* ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Adapun untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, triangulasi sumber yakni melakukan wawancara kepada beberapa informan dengan pertanyaan yang sama, misalnya data tentang gambaran pelaksanaan pembinaan anak terlantar melalui program pendidikan nonformal di PKBM Sumberjambe Jember, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pengelola PKBM dan anak terlantar yang mengikuti program pendidikan nonformal. Sedang untuk mendapatkan data melalui triangulasi teknik misalnya data tentang gambaran pelaksanaan pembinaan anak terlantar melalui program pendidikan nonformal di PKBM Asy-syifa, maka peneliti tidak hanya melakukan wawancara kepada pengelola PKBM selaku informan penelitian, tetapi peneliti juga melakukan pengamatan langsung saat pelaksanaan pembinaan anak terlantar seperti program kesetaraan , begitu juga data hasil dokumentasi dibandingkan dengan data wawancara misalnya tentang jumlah anak terlantar yang mengikuti program pendidikan nonformal di PKBM Asy-Syifa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran pelaksanaan pembinaan anak terlantar melalui program pendidikan nonformal di PKBM Asy-Syifa'Sumberjambe Jember.**

Bahwa pelaksanaan pembinaan anak terlantar di Pusat kegiatan Belajar Masyarakat terdapat beberapa program pendidikan nonformal yaitu program kesetaraan, Diniyah, *life skill*, TBM (Taman Bacaan masyarakat), kaligrafi. Adapun gambaran pelaksanaan pembinaan anak terlantar melalui program pendidikan nonformal di PKBM yaitu diawali dengan Pelaksanaan program kesetaraan atau kelompok belajar paket C yang dimulai jam 08.00 sampai 12,00`WIB. Dilanjutkan dengan pelaksanaan program diniyah yaitu dengan dimulai sholat dhuhur berjamaah,

lalu jam 15.15- 16.15 dilaksanakan ngaji bareng dengan materi tentang syariah Islam kemudian istirahat, lalu sholat magrib berjamaah dilanjutkan dengan pemberian materi hadist, kemudian pada malam hari dilakukan sholat tahajut sambil menunggu sholat subuh berjamaah dilakukan ngaji Al-Qur'an. Sedang untuk program pelatihan life skill dan kaligrafi dilaksanakan secara insidental, seperti pelatihan hasta karya yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2004) yang menyatakan bahwa pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian secara profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara berdaya guna dan berhasil guna. Adapun pembinaan yang dilakukan oleh pihak PKBM Asy-Syifa' kepada anak terlantar melalui pendidikan nonformal, berupaya untuk membantu masyarakat dengan cara memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan tugas pokok terkait fungsi PKBM, seperti yang disampaikan oleh Mustofa kamil (2009), sebagai berikut :

- (1) Sebagai wadah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pelatihan bagi warga belajar dan masyarakat setempat;
- (2) Sebagai sarana dalam upaya menggali dan memanfaatkan berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat;
- (3) Sebagai sarana penyediaan informasi bagi masyarakat yang membutuhkan;
- (4) Sebagai wadah pertukaran ilmu pengetahuan atau teknologi, ketrampilan dan nilai-nilai diantara anggota masyarakat.

#### **Antusias Anak Terlantar dalam Mengikuti Pola Pembinaan Program Pendidikan Nonformal di PKBM Asy-Syifa Sumberjambe Jember.**

Antusias anak terlantar dalam mengikuti pola pembinaan program pendidikan nonformal di PKBM Asy-Syifa Sumberjambe Jember, karena suatu kebutuhan mengingat anak terlantar yang berada di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Asy-Syifa' rata-rata anak dari orang tua yang tidak mampu bahkan ada beberapa yang tidak mempunyai orang tua sehingga dengan mengikuti pembinaan diharapkan mampu berkembang sesuai dengan anak-anak lainnya. Adapun dalam pelaksanaan program pendidikan nonformal yang dijalankan terutama program diniyah, mereka (anak terlantar) sangat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan bahkan setelah selesai kegiatan mereka masih semangat melanjutkan untuk bertanya terkait permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sehingga betul-betul memanfaatkan kegiatan yang dijalankan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2001), bahwa partisipasi warga belajar terhadap kegiatan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan dan dikembangkan di dalam program pendidikan nonformal. Lebih lanjut seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2001) menyebutkan bahwa program pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal yang menggunakan strategi pembelajaran partisipatif mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- (1) Berdasarkan Kebutuhan Belajar (*Learning Needs Based*),
- (2) Berpusat pada Peserta Didik (*Learning Centered*),
- (3) Berangkat dari Pengalaman Belajar (*Experiential Learning*).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran pelaksanaan pembinaan anak terlantar melalui program pendidikan nonformal di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar masyarakat) Asy-Syifa' Sumberjambe Jember. Bahwa pelaksanaan pembinaan anak terlantar di Pusat kegiatan Belajar Masyarakat terdapat beberapa program pendidikan nonformal yaitu program kesetaraan, Diniyah, *life skill*, TBM (Taman Bacaan masyarakat), kaligrafi. Adapun gambaran pelaksanaan pembinaan anak terlantar melalui program pendidikan nonformal di PKBM yaitu diawali dengan Pelaksanaan program kesetaraan atau kelompok belajar paket C yang dimulai jam 08.00 sampai 12,00 WIB. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan program diniyah.
2. Antusias anak terlantar dalam mengikuti pola pembinaan program pendidikan nonformal di PKBM Asy-Syifa Sumberjambe Jember, karena suatu kebutuhan sehingga mereka (anak terlantar) sangat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan bahkan setelah selesai kegiatan mereka masih semangat melanjutkan untuk bertanya terkait permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sehingga betul-betul memanfaatkan kegiatan yang dijalankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W. 1998, *Desain dan Model Penelitian Kualitatif*. Disadur oleh M. Djauzi Moedzakir. Tahun 2010. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Kamil, Mustafa. 2009, *Pendidikan Nonformal (Pengembangan Melalui PKBM di Indonesia)*. Bandung: Alfabeta.
- Masitoh. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, L.J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Bogdan & Biklen. 1982. *Qualitatif Research For Education an Indroduction to Theory and Methods*. Singapore: Allin and Bacon, Lnc
- Sihombing, Umberto. 1999. *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*. Jakarta: PD Mahkota.
- Sudjana, H.D. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Azas*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.



ISBN: 978-602-1262-39-9

